

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT YANG DIMODERASI OLEH BOARD GENDER DIVERSITY PADA ASEAN-5

Wijaya Triwacananingrum^{1,*}, Nasyrul Adha Akhnafulloh²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

e-mail: wijaya.tri@uph.edu

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance practices on earnings management, using gender diversity as a moderating variable. This research focuses on non-banking companies in five ASEAN countries: Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, and Thailand, from 2015 to 2024. The sampling was purposive, based on a total of 1,310 observations analyzed using panel data regression and the Fixed Effects Model. Labor management variables were evaluated using Kothari's (2005) Absolute Discretionary Accruals model, while ESG work practices were evaluated using Refinitiv scores. Research findings indicate that ESG has a significant and negative impact on labor management. This illustrates Agency Theory, which states that ESG commitment effectively enhances transparency and drives managerial opportunities. However, the moderation results indicate that gender differences do not significantly affect the relationship between ESG and workforce management. This indicates that female directors in ASEAN have not yet reached a critical mass, with an average of 14.49 percent, making their impact more symbolic than substantial in terms of oversight. The implication of this research is that investors are advised to use the ESG score as a reliable primary indicator in assessing risk and the quality of financial reports, regardless of the current gender composition of the board.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance, Earnings Management, Board Gender Diversity*

1. Latar Belakang

Pendapatan laba merupakan indikator utama kinerja perusahaan (Simpson 2021), dimana kredibilitas pelaporannya menjadi elemen penting bagi keberlanjutan bisnis (Primacintya and Kusuma 2025). Saat ini, orientasi bisnis tidak lagi sekedar mengejar keuntungan finansial, melainkan turut mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Karina & Soenarno (2022). Namun, dalam praktiknya, manager akan melakukan manajemen laba untuk menyajikan kinerja secara lebih positif (Meyer and Dutzi 2024), yang didorong oleh upaya untuk memenuhi target, ekspektasi investor maupun regulasi (Amer and Azimli 2025). Meskipun fleksibilitas akuntansi diperbolehkan, tindakan oportunistik untuk menyesatkan pemangku kepentingan dikategorikan sebagai manipulasi (Christensen et al. 2022).

Regulasi pelaporan *environmental, social and governance (esg)* bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas. Meskipun demikian, muncul kekhawatiran bahwa hal tersebut dimanfaatkan sebagai siasat untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya atau praktik manipulasi (Tanujaya and Dharmawan 2025; Meyer and Dutzi 2024; Christensen et al. 2022). Hal ini sejalan dengan adanya kasus pencemaran lingkungan oleh PT SS dan pelanggaran privasi data yang dilakukan oleh Meta (Halpin 2023; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2024). Dalam pandangan akademis, hubungan antara kinerja ESG dan manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam.

Bebearapa studi menemukan hubungan negatif karena ESG mendorong integritas pelaporan (Acar & Coskun 2023; Primacintya and Kusuma 2025), sementara studi lain menemukan hubungan positif dimana pelaporan ESG justru dijadikan strategi untuk melindungi reputasi saat manager melakukan manajemen laba (Almubarak et al., 2023). Untuk mengatasi konflik kepentingan yang memicu manajemen laba tersebut, diperlukan variabel tata kelola perusahaan yang kuat (Zagorchev 2024). Keberagaman gender dewan direksi (*Board Gender Diversity*) menjadikan mekanisme pengawasan yang efektif, mengingat jajaran direksi perempuan cenderung lebih teliti, transparan dan menghindari resiko demi keberlanjutan (Adeneye et al., 2024 ; Primacintya and Kusuma 2025). Mempertimbangkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh ESG terhadap *earnings management* dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi menggunakan sampel perusahaan non keuangan di kawasan ASEAN-5 periode 2015-2024 untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) memberikan fokus pada kontrak pendelegasian wewenang dari *principal* (pemegang saham) kepada agen (manager). Permasalahan utama pada teori ini adalah memisahkan kepemilikan dan pengendalian yang menyebabkan asimetris informasi, dimana manager cenderung memprioritaskan utilitas pribadinya yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan memunculkan biaya keagenan (Jensen and Meckling 2012). Secara fundamental, teori ini menjelaskan bagaimana konflik kepentingan dan asimetri informasi mendorong aktivitas manajemen laba. Manajer memanfaatkan keunggulan informasi dan fleksibilitas akuntansi bukan sekedar sebagai isu pelaporan teknis, melainkan sebagai strategi oportunistik untuk mengelabui *principal* demi keuntungan individu dan memenuhi ekspektasi pasar. Sebagai solusi untuk menekankan biaya keagenan dan mencegah perilaku manipulatif yang dilakukan manager, diperlukan implementasi tata kelola perusahaan yang kuat. Dalam konteks ESG, sistem pengawasan oleh dewan direksi yang efisien dan independen sangat krusial untuk memastikan administrasi organisasi yang lebih terarah (Triwacananingrum et al. 2024). Komponen struktural tata kelola ini yang meliputi kepemilikan manajerial dan institusional, dewan komisaris independent serta komite audit menjadi instrument utama dalam membatasi ruang gerak manager, sehingga meminimalisir biaya keagenan yang muncul akibat pemisahan fungsi tersebut (Widago, 2023).

2.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *stakeholder* bertujuan untuk mengintegrasikan konsep bisnis dan etika (Freeman 1994) dengan menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak, mulai dari investor sampai masyarakat luas (Primacintya & Kusuma, 2025), meskipun kerap dipandang kritis karena perusahaan sering menghindari Tindakan sosial-lingkungan yang substantif (Acuti, Glozer, and Crane 2024). Oleh karena itu, teori ini menuntut komitmen pada aspek lingkungan, sosial dan tata kelola agar perusahaan tidak sekedar mencari laba, tetapi juga berkontribusi secara luas (Mukhtaruddin et al., 2024) yang mengharuskan manajemen untuk menyeimbangkan kualitas pengungkapan secara transparan (Velte, 2019). Dalam praktiknya, kinerja ESG yang tinggi mampu menjembatani kepentingan

stakeholders dengan menurunkan praktik manajemen laba demi menjaga integritas dan reputasi jangka panjang (Wulandari 2025), sejalan dengan tuntutan akan komitmen keberlanjutan (Almubarak et al. 2023). Pengawasan ini semakin dipertegas oleh variabel tata kelola Keragaman Gender (*Gender Diversity*), dimana dewan yang beragam mendorong standar etika pelaporan yang lebih tinggi dan menekan manipulasi oportunistik, sehingga legitimasi perusahaan dapat terus terjaga (Adeneye et al., 2024).

2.3 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi merupakan konsep yang menekankan pentingnya keselarasan antara tindakan perusahaan dengan nilai, norma dan ekspektasi Masyarakat untuk mengelola kontrak sosial dan meraih penerimaan eksternal yang esensial demi keberlanjutan bisnis, bukan sekedar berfokus pada kinerja ekonomi (Burlea-schiopoiu and Popa 2016). Untuk mencapai legitimasi keberlanjutan, perusahaan tidak hanya dituntut memiliki kinerja yang sesuai standar, tetapi juga harus mampu mengkomunikasikannya secara efektif melalui transparansi dan pengungkapan informasi sebagai bukti kepatuhan serta tanggung jawab sosial guna memperkuat kepercayaan publik (Solikhah et al. 2022). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan pengungkapan informasi keberlanjutan seperti ESG kedalam strategi bisnis menjadi sangat penting agar tetap responsif terhadap dinamika sosial, memaksimalkan kinerja, serta memastikan perusahaan dapat terus bertahan dan diterima oleh Masyarakat (Fadilah, Uzliawati, and Mulyasari 2022).

2.4 ESG berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

Pengaruh ESG terhadap *earnings management* berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait secara langsung mengenai konsep tersebut. Seperti yang diteliti oleh (Primacintya and Kusuma 2025) kinerja ESG yang lebih tinggi pada sebuah perusahaan berhubungan dengan manajemen laba yang lebih rendah karena perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan seperti investor, manajer dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengurangi aktivitas manipulasi mereka dengan terlibat aktif dalam inisiatif keberlanjutan melalui ESG yang dapat menurunkan biaya keagenan bagi para pemangku kepentingan. Dalam penelitian (Soeprajitno et al. 2024) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang tinggi akan rendah dalam keterlibatannya untuk memanipulasi pelaporan, hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung hati-hati karena akrual menarik lebih banyak perhatian dan mengandung resiko yang besar. Hal ini sejalan dengan temuan (Adeneye et al. 2024) yang menemukan bahwa prakter *earnings management* akan mengikis dan mengancam transparansi serta akuntabilitas sehingga menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan pemangku kepentingan.

2.5 *Board gender diversity* memperkuat pengaruh ESG terhadap *earnings management*

Keragaman gender dewan yang diukur sebagai proporsi perempuan dalam dewan khususnya di dewan komisaris pada sistem dua lapis dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang vital. Kehadiran direktur atau komisaris perempuan secara umum diasosiasikan dengan karakteristik yang menguntungkan bagi pengawasan, seperti sifat yang lebih teliti (detail), kehati-hatian dalam mengambil risiko (*risk-averse*), dan standar etika yang lebih tinggi (Kolsi, Al-Hiyari, and Hussainey 2023).

Keterlibatan mereka diyakini dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dewan dan membantu mengurangi potensi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Pengawasan yang lebih ketat dan standar etika yang lebih tinggi dari komisaris perempuan memastikan bahwa komitmen perusahaan terhadap ESG yang menuntut transparansi benar-benar diimplementasikan dalam pelaporan keuangan yang jujur (Primacintya and Kusuma 2025). Keberagam gender dewan berfungsi sebagai penjamin bahwa ESG tidak hanya digunakan sebagai *window dressing* melainkan secara efektif membatasi perilaku manajerial oportunistik. Temuan yang dilakukan Babiker et al., (2025) menunjukkan bahwa keragaman gender secara signifikan memperkuat dampak negatif ESG yang mengurangi pengaruh teori keagenan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi, Sampel dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan dari 5(lima) negara di ASEAN diantaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand yang terdaftar di Bursa Saham pada periode 2015-2024. Keputusan ini dibuat untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mencakup seluruh populasi penelitian. Faktor lain yang mendukung pemilihan ini adalah kemudahan akses terhadap berbagai laporan yang diperlukan. Lebih lanjut, dengan menggunakan data tersebut dalam penelitian ini untuk menghindari bias sampel dan peneliti berharap akan meningkatkan validitas yang mengacu pada hubungan kausal antar variabel dalam penelitian, sehingga temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi acuan bagi studi-studi mendatang.

Penelitian ini menganalisis 131 entitas yang terdaftar di bursa saham di setiap negara selama sepuluh tahun (2015-2024). Selama periode pemilihan, total data yang dikumpulkan mencapai 1.310 observasi, yang jauh lebih banyak dari jumlah minimum yang dibutuhkan. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*, artinya sampel harus dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili.

Untuk menemukan hasil penelitian, riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder dari situs bursa efek maupun pihak eksternal diantaranya

- a. Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id
- b. Malaysia, *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), www.bursamalaysia.com/
- c. Filipina, *Philippine Stock Exchange* (PSE), www.pse.com.ph/
- d. Singapura, *Singapore Exchange* (SGX), www.sgx.com/
- e. Thailand, *Stock Exchange of Thailand* (SET), www.set.or.th/th
- f. LSEG Refinitve untuk sumber manajemen laba, *board gender diversity*, *firm size*, *DER*, *audit committee expertise score*, *audit committee independence score*, www.lseg.com/
- g. ESG Refinitive by Thomson Eiken untuk sumber *ESG Score*
- h. *Website World Bank Data* untuk sumber *GDP per kapita* pada 5(lima) negara di ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand

Tabel 1. Sampel Perusahaan

<i>Description</i>	<i>Number of observations</i>
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor Keuangan 2015-2024	807
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selain sektor Keuangan 2015-2024	1,011
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Filipina selain sektor Keuangan 2015-2024	229
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura selain sektor Keuangan 2015-2024	544
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand selain sektor Keuangan 2015-2024	830
Total	3,421
Dikurang :	
Perusahaan pada ASEAN-5 yang tidak memiliki data finansial secara komprehensif yang digunakan pada variabel penelitian di <i>LSEG Refinitive</i> selama periode penelitian	-3,286
Perusahaan yang memiliki rasio DER negatif	-4
Jumlah sample yang memenuhi kriteria	131
Tahun pengamatan (2015-2024)	10
Jumlah sample akhir	1,310

Sumber: Diolah penulis, 2026

3.2 Definisi Variabel Penelitian

Untuk membuktikan validitas suatu penelitian, konsep teoritis harus ditransformasikan menjadi entitas empiris yang terukur melalui definisi operasional (Hikmawati 2020). Dalam penelitian ini, variabel manajemen laba diukur melalui pendekatan akrual menggunakan *discretionary accrual absolute* berdasarkan *Modified Jones Model* (Kothari (2005), sementara kinerja ESG diprosikan menggunakan skor lingkungan, sosial dan tata kelola dari *Refinitive* (Almubarak et al., 2023; Wulandari, 2025; Primacintya & Kusuma, 2025; Marais et al., 2025). Variabel moderasi diukur melalui keberagaman gender yang dihitung dari persentase direksi perempuan (Zagorchev 2024). Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total asset (Wulan Astriah et al., 2021)s, *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau DER (Aldona and Listari 2020), serta profitabilitas melalui *Return on Assets* atau ROA (Marais et al., 2025). Serta variabel kontrol Audit Committee Expert (Marais et al., 2025), Audit Committee Independence (Putu et al., 2021) dan Growth Domestic Product (Acar & Coskun, 2023); (Prabawati and Rahmawati 2022).

Tabel 2 Definisi Operasional

<i>Variables</i>		<i>Definition</i>
<i>Equation</i>		
<i>ABSDAC</i>	=	<i>Discretionary accrual absolute</i> by Kothari, (2005)

ESG	=	<i>ESG Score by Isegitiv measurement by Thomson Reuters</i>
BGD	=	Keberagaman gender perempuan diukur dengan jumlah dewan direksi perempuan dibagi dengan total dewan direksi
<i>Firm Size</i>	=	Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total asset
LEV	=	<i>Leverage</i> diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
ROA	=	Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA)
CAE	=	<i>Committee audit expert</i> diukur menggunakan Jumlah anggota komite ahli keuangan dibagi dengan total anggota komite audit
CAI	=	<i>Committee audit independence</i> diukur menggunakan Jumlah anggota komite eksternal dibagi dengan total anggota komite audit
GDPgrowth	=	<i>Gross domestic product</i> diukur menggunakan data yang berasal dari <i>world bank database</i>

Sumber : Diolah penulis, 2026

3.3 Model Empiris Penelitian

Sebuah model empiris digunakan untuk menggambarkan penjelasan hipotesis mengenai hubungan antar variabel penelitian secara logis, yang dimana sebuah kerangka dibangun berdasarkan teori dan tinjauan pustaka yang ada (Syahputri Zahra Addini, Fallenia Della Fay, and Syafitri Ramadani 2023). Model ini mencakup berbagai jenis variabel, seperti dependen, independen, moderasi, kontrol, dan mediasi jika diperlukan. Selanjutnya, model ini akan diuji secara statistik untuk membuktikan relasi yang dihipotesiskan antar variabel. Adapun model empiris yang diterapkan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$ABSDAC = \alpha - \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 BDG_{it} + \beta_3 LnSIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 ACE_{it} + \beta_7 ACI_{it} + \beta_8 GDPGW_{it} + \epsilon$$

Model 2:

$$ABSDAC = \alpha - \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 BDG_{it} + \beta_3 ESG * BDG + \beta_4 LnSIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 ACE_{it} + \beta_8 ACI_{it} + \beta_9 GDPGW_{it} + \epsilon$$

Dalam pengelolaan data, penelitian ini menggunakan aplikasi *Software for Satatistic and Data Science* (STATA) versi 19.0. Aplikasi STATA merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat mengelola data statistik interaktif. Dengan mempertimbangkan adanya karakteristik spesifik yang berbeda antar perusahaan, analisa data penelitian ini menggunakan estimasi data panel *fixed effect model*

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, variabel dependen yaitu *earnings management* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,063 yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang diduga melakukan praktik manajemen laba sebanyak 6,3% dari total asetnya. Variabel ini memiliki standar deviasi 0,0645 dengan nilai ekstrem yang sangat jelas, titik terendah sebesar 0,0000169 yang terdapat pada perusahaan Golden Agri Resources Ltd di Singapura tahun 2018, sedangkan titik tertinggi dimiliki oleh Petronas Dagangan Bhd di Malaysia tahun 2022. Sementara itu variabel independen yang berupa ESG memiliki nilai rata-rata 53,83 dengan standar deviasi 19,09 dimana nilai tertinggi sebesar 92,15 yang dimiliki oleh perusahaan Electronics Thailand PCL pada tahun 2021.

Pada variabel moderasi yaitu *board gender diversity* memiliki rata-rata sebesar 14,49% dengan standar deviasi 12,12. Distribusi data pada variabel ini memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan masih ada perusahaan yang sama sekali tidak menempatkan perempuan di jajaran direksi nya. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 57,14% yang dimiliki oleh dua perusahaan dari negara Malaysia yaitu CelcomDigi Bhd tahun 2020 dan Gamuda Bhd tahun 2023.

Pada variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*Size*) mencatat rata-rata 18,14 sementara *Leverage* memiliki rata-rata 1,56. Rata-rata pada variabel kontrol profitabilitas sebesar 0,05 dan Committee Audit Expert memiliki rata-rata sebesar 50,19. Sedangkan untuk Committee Audit Independence memiliki rata-rata 46,39 dan variabel GDP Growth memiliki rata-rata sebesar 3,62.

Tabel 3 Dekriptif statistik

<i>Variabel</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
ABSDAC	1310	0.06325	0.0645805	0.0000169	0.7420502
ESG	1310	53.8338	19.09501	4.486504	92.15736
BGD	1310	14.4939	12.12822	0	57.14286
SIZE	1310	18.1407	1.171053	14.85879	21.2026
DER	1310	1.56904	5.493758	0.0221831	190.3071
ROA	1310	0.05602	0.0714782	-0.1858118	0.7539867
ACE	1310	50.1988	30.89054	1.42225	75.92483
ACI	1310	46.3991	22.50042	0	84
GDPG	1310	3.62946	3.384682	-9.518294	9.756804

Sumber : Diolah penulis, 2026

4.2 Analisis Korelasi Pairwise

Merujuk pada hasil korelasi pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa hubungan antara ESG (ESG) dan manajemen laba (ABSDAC) diprediksi oleh koefisien korelasi positif, yaitu 0,0870 dengan tingkat signifikansi 0,0016. Hasil analisis ini menunjukkan adanya dampak signifikan praktik kerja ESG terhadap manajemen laba, yang menunjukkan hubungan signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Berdasarkan hasil koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen laba dan praktik kerja ESG.

Selanjutnya, Hubungan antara ROA dan manajemen laba (ABSDAC) berdasarkan hasil analisis korelasi menghasilkan koefisien korelasi positif sebesar 0,2464 dengan tingkat signifikansi 0,00000. Hasil analisis ini menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi 1%. Hasil koefisien korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara profitabilitas dan manajemen laba.

Selanjutnya, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (SIZE), ambang batas utang (DER), dan independensi komite audit (ACI) memiliki hubungan yang berbeda terkait dengan manajemen laba (ABSDAC). Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun DER dan ACI memiliki korelasi positif dengan ABSDAC, variabel koefisien SIZE memiliki korelasi negatif dengan ABSDAC. Tingkat signifikansi variabel kontrol ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen laba dan 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar secara konsisten memiliki manajemen laba yang lebih mahal, sementara independensi komite audit dan leverage lebih tinggi daripada tingkat manajemen laba dalam analisis bivariat ini.

Tabel 4 Korelasi pairwise

<i>Variabel</i>	<i>ABSDAC</i>	<i>ESG</i>	<i>BGD</i>	<i>SIZE</i>	<i>DER</i>	<i>ROA</i>	<i>ACE</i>	<i>ACI</i>	<i>GDPG</i>
<i>ABSDAC</i>	1								
<i>ESG</i>	0.0870*	1							
	0.0016								
<i>BGD</i>	0.0247	0.2129*	1						
	0.3724	0.0000							
<i>SIZE</i>	-0.1805*	0.1715*	-	1					
	0.0000	0.0000	0.0525*						
<i>DER</i>	0.1947*	0.0621*	0.0225	-0.0033	1				
	0.0000	0.0247	0.4162	0.9063					
<i>ROA</i>	0.2464*	0.044	0.0331	-	0.3799*	1			
	0.0000	0.1117	0.2315	0.0000	0.1233				
<i>ACE</i>	-0.0463*	0.1873*	0.1824*	0.1986*	0.0207	-	1		
	0.0937	0.0000	0.0000	0.0000	0.4552	0.2487*			
<i>ACI</i>	0.0869*	0.2431*	0.0684*	-	0.0538*	0.0581*	-0.0262	1	
	0.0016	0.0000	0.0133	0.0909*	0.0514	0.0356	0.3431		
<i>GDPG</i>	-0.0133	-	-0.0023	-0.0332	-0.0174	0.1227*	-	-	1
	0.6296	0.0009	0.9338	0.2304	0.5284	0.0000	0.0592*	0.0268	
							0.0321	0.3329	

Sumber : Diolah penulis, 2026

4.3 Uji Empiris

Seperti yang dapat dilihat dari Tabel 5, probabilitas penelitian ini adalah 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $Prob>F$ sedikit di atas 0,05. Dengan kata lain, probabilitas yang diperoleh lebih rendah daripada ambang batas signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan untuk tidak menggunakan Model Efek Umum (*Common Effect Model*) dan sebagai gantinya menggunakan Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) sebagai model yang lebih baik karena nilai $Prob>F$ kurang dari 0,05. Selanjutnya, pengujian pemilihan model akan dilakukan menggunakan Uji Hausman.

Nilai probabilitas penelitian sebesar 0,0000 seperti terlihat pada hasil uji Hausman, Nilai $Prob>Chi^2$ kurang dari 0,05. Dengan kata lain, peluang memperoleh hasil lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Karena $Prob>Chi^2$ kurang dari 0,05, dan model ini dianggap dapat memberikan estimasi yang lebih konsisten dibandingkan Efek Sederhana, penelitian ini menggunakan Model Efek Tetap (*fixed effect model*). Karena model ini dipilih untuk digunakan, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

Tabel 5 Pemilihan model estimasi data panel

Jenis Uji	Total Observasi	F-Stat	Prob>F	Kesimpulan
Uji Chow	1310	5.33	0.0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	1310	48.07	0.0000	Fixed Effect Model

Sumber : Diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil regresi data panel untuk *fixed effect model* (Model 1), pengujian hipotesis pertama (H1) menggunakan kinerja ESG (ESG) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen manajemen laba (ABSDAC) menunjukkan koefisien -0.0005734 dengan nilai signifikansi 0.000 secara two-tailed. Untuk mendapatkan hubungan one-tailed, tingkat signifikansi akan dibagi dua sehingga mendapatkan hasil sebesar 0.000. Hal ini menandakan terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ESG memberikan pengaruh dengan arah yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba (ABSDAC). Maka dari itu, hasil ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel untuk Model 2 (dengan moderasi), pengujian hipotesis kedua (H2) untuk melihat peran Board Gender diversity (BGD) dalam memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba (ABSDAC) menunjukkan koefisien interaksi sebesar -0.00000049 dengan nilai signifikansi 0.591 secara two-tailed. Untuk mendapatkan hubungan one-tailed, tingkat signifikansi akan dibagi dua sehingga mendapatkan hasil sebesar 0.295

Nilai ini jauh lebih besar dari standar signifikansi 5% (0.05) maupun 10% (0.10). Hal ini menandakan bahwa variabel interaksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dewan (Board Gender diversity) tidak mampu memoderasi (tidak memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara kinerja ESG dengan manajemen laba. Maka dari itu, hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Tabel 6 Uji hipotesis

Model Penelitian - Fixed Effect Model Robust						
Variabel Dependen : ABSDAC						
Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef	t-stat	Prob	Koef	t-stat	Prob
ESG	-0.0005734***	-5.52	0.0000	-0.0005097***	-4.61	0.001
Variabel Moderasi						
ESG*BGD				-0.0000049	-0.61	0.56
Variabel Kontrol						
SIZE	0.0313658***	3.5	0.007	0.0312307***	3.450	0.007
DER	0.0047395	1.64	0.135	0.0047293	1.640	0.136
ROA	0.2626815***	5.3	0.000	0.2632653***	5.340	0.000
ACE	0.00000918	0.26	0.797	0.0000115	0.310	0.762
ACI	-0.00000998	-0.09	0.933	-0.00000403	-0.040	0.972
GDPG	-0.0004779	-1.52	0.163	-0.0004756	-1.520	0.163
Cons	-0.4971918	-3.1	0.013	-0.4986205	-3.140	0.012
N	1310			1310		
Prob>F	0.0000			0.0000		
R-Squared	0.0694			0.0697		
***, **, * mengindikasikan signifikansi hubungan pada tingkat 1%, 5%, dan 10% secara berurutan dan two-tailed.						

Sumber : Diolah penulis, 2026

4.4 Uji Tambahan

Pengujian tambahan dilakukan untuk menganalisis data secara terpisah di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh kinerja ESG dan *Board Gender Diversity* (BGD) terhadap *earnings management* (ABSDAC) berdasarkan karakteristik spesifik setiap negara. Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian menunjukkan adanya variasi hubungan antar variabel di kelima negara yang dipengaruhi oleh faktor regulasi, budaya bisnis dan Tingkat kematangan tata Kelola perusahaan. Pemetaan statistik tersebut membuktikan bahwa efek kinerja ESG dan keberagaman gender dewan terhadap manajemen laba memiliki hasil yang beragam.

Pada negara Indonesia dan Malaysia merupakan negara dimana kedua variabel ESG dan BGD terbukti signifikan memengaruhi manajemen laba. Di Indonesia, kinerja ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat 1% dengan koefisien -0,0008547, one tailed 0,0035. Sementara BGD berpengaruh positif dan signifikan pada level 10% dengan koefisien 0,0005068, one tailed 0,0985.

Demikian pada Malaysia menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menekan praktik manajemen laba, kinerja ESG berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat 1% dengan koefisien -3,93 one tailed 0,0015 dan BGD memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada level 10% dengan koefisien -1,68 one tailed 0,064. Hasil analisis untuk negara Filipina dan Singapura menunjukkan pola statistik yang serupa. Kinerja ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada level 10% dengan koefisien -1,77 one tailed 0,0555 pada negara Filipina dan koefisien -1,58 one tailed 0,075 pada negara Singapura. Sedangkan variabel BGD menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan pada negara Filipina dan Singapura. Sedangkan pada negara Thailand menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana kinerja ESG dengan koefisien 0,05 one tailed 0,2835 dan BGD dengan koefisien -0,08 one tailed 0,4685 terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* pada Tingkat 10%.

Model Penelitian - Fixed Effect Model Robust										
Variabel Dependen : ABSDAC										
Variabel	Indonesia		Malaysia		Filipina		Singapura		Thailand	
	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2
ESG	-0.000855***	-0.0009914**	-0.000861***	-0.0001817	-0.0003	-0.00071**	-0.0002934	-0.000000689	0.0002788	0.0000504
	0.007	0.012	0.003	0.544	0.111	0.011	0.15	0.998	0.567	0.942
BGD	0.0005	-0.0004564	-0.0003848	0.0014344**	0.00033	-0.00182**	0.0000208	0.0011777	-0.0000313	-0.0011558
	0.197	0.753	0.128	0.088	0.227	0.013	0.88	0.12	0.937	0.715
ESG*BGD		0.0000160		-0.0000322**		0.0000345***		-0.0000235		0.0000157
		0.42		0.08		0.006		0.13		0.70
SIZE	0.045519**	0.045587**	0.0517738***	0.0514886***	-0.0284***	-0.02732***	0.0289107**	0.0311004**	0.024542*	0.0258667*
	0.044	0.042	0.003	0.002	0.005	0.006	0.038	0.020	0.064	0.077
DER	0.0097245*	0.0094629*	0.0089279**	0.0089865**	0.003	0.004101	0.0068407	0.0058732	-0.0048701	-0.0054623*
	0.078	0.086	0.034	0.030	0.767	0.668	0.122	0.176	0.114	0.078
ROA	0.3981294***	0.3950705***	0.0493916	0.0444427	0.1794	0.153055	0.1526384	0.1608193	0.2405109***	0.2348066***
	0.000	0.000	0.705	0.730	0.137	0.160	0.299	0.257	0.002	0.002
ACE	0.0002274	0.000225	-0.0007132**	-0.0006189*	0.0000891	0.00013	-0.0004498	-0.000405	0.0000815	0.0000669
	0.116	0.123	0.048	0.054	0.413	0.187	0.102	0.116	0.433	0.571
ACI	-0.000792*	-0.000807*	-0.0000249	0.0000256	0.00024**	0.00023**	-0.00000327	0.0000338	0.0002989	0.0003058
	0.056	0.053	0.861	0.860	0.041	0.045	0.994	0.932	0.114	0.137
GDPG	-0.000551	-0.0004722	-0.0006367	-0.0005848	-0.0017***	-0.0017***	0.0000911	0.0000786	0.0013839**	0.0013806*
	0.422	0.501	0.466	0.506	0.001	0.001	0.827	0.857	0.046	0.051
Kons	-0.69798	-0.6898737	-0.7759851	-0.8165338	0.57516	0.576341	-0.4461414*	-0.502492**	-0.4250947	-0.431373
	0.065	0.062	0.008	0.007	0.003	0.003	0.06	0.025	0.055	0.057
N	310	310	280	280	180	180	320	320	220	220
R-Squared	0.1816	0.1831	0.0596	0.0674	0.1384	0.1594	0.0751	0.0803	0.1142	0.1151
Prob > F	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

***, **, * mengindikasikan signifikansi hubungan pada tingkat 1%, 5%, dan 10% secara berurutan dan two-tailed.

Sumber : Diolah penulis (2026)

4.5 Diskusi

Pengaruh Environmental, Social and Governance terhadap Earnings management

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect* model dan uji robust, terbukti bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*, yang artinya semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap ESG, semakin rendah praktik memanipulasi laba yang dilakukan. Temuan yang mendukung hipotesis 1 ini sejalan dengan Primacintya & Kusuma, (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang baik akan menyeimbangkan kepentingan pemilik pemangku kepentingan sehingga menekan tingkat manajemen laba. Hal ini juga diperkuat oleh Almubarak et al., (2023) dimana peningkatan transparansi pelaporan ESG mendorong tata kelola yang lebih etis dan efektif dalam menghambat perilaku oportunistik manajerial akibat berkurangnya kesenjangan informasi. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori keagenan M. Jensen & Meckling, (2012) yang memposisikan pengungkapan ESG sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen, serta teori pemangku kepentingan yang menegaskan bahwa manipulasi laba adalah tindakan tidak etis yang merusak kepercayaan stakeholders. Pada akhirnya skor ESG yang tinggi berfungsi sebagai alat tata kelola yang efektif sekaligus sinyal kredibel di pasar, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki standar etika yang tinggi, integritas pelaporan yang jujur dan kualitas laporan finansial yang lebih dapat dipercaya.

Pengaruh Board Gender diversity sebagai moderasi pada ESG terhadap Earnings management

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect* model robust, peran moderasi Board Gender Diversity secara keseluruhan terbukti tidak signifikan memengaruhi manajemen laba, sehingga hipotesis kedua ditolak karena kehadiran perempuan di dewan direksi tidak terbukti memperkuat atau memperlemah efektivitas ESG. Temuan ini sejalan dengan Asiah, (2025) yang menyoroti bahwa dampak direktur perempuan mungkin terbatas akibat representasi yang masih rendah (rata-rata 14,49%), sehingga dalam kacamata Teori Agensi, kinerja ESG yang sudah tinggi terindikasi cukup kuat bertindak sebagai pengawas utama yang membuat peran tambahan BGD menjadi redundant atau tidak memberikan dampak marjinal yang besar. Meskipun secara gabungan tidak signifikan, analisis per negara menunjukkan dinamika yang bervariasi; interaksi BGD dan ESG terbukti negatif dan signifikan memperkuat penekanan manajemen laba di Malaysia dan Singapura, justru bernilai positif atau memperlemah peran ESG di Filipina, serta tidak signifikan di Indonesia dan Thailand. Perbedaan temuan ini mengonfirmasi bahwa efektivitas BGD sangat bergantung pada konteks lokal masing-masing negara, yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan regulasi tata kelola, budaya bisnis, serta kekuasaan riil yang dipegang oleh anggota dewan perempuan.

5. Simpulan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan public di lima negara ASEAN selama periode 2015-2024, dimana komitmen ESG yang kuat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang strategis yang mengurangi asimetri informasi (Teori Keagenan), menjaga kepercayaan jangka panjang berbagai pihak (Teori Stakeholders) serta melindungi reputasi sosial perusahaan (Teori Legitimasi). Pada variabel BGD terbukti tidak signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut secara keseluruhan, yang disebabkan karena belum tercapainya *critical mass* proporsi perempuan di jajaran direksi sehingga perannya hanya sebagai simbolis. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan disarankan untuk melihat ESG sebagai investasi esensial dalam manajemen resiko, serta memastikan bahwa pemenuhan keragaman gender di dewan direksi tidak sebatas kuantitas, melainkan perlu diberikan peran pengawasan strategis yang menyesuaikan konteks regulasi dan budaya bisnis demi mendukung integritas pelaporan keuangan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian seputar hubungan kinerja ESG (ESG) dan *Board Gender Diversity* (BGD) terhadap manajemen laba (ABSDAC) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan geografis dengan memasukkan negara-negara tetangga yang berkembang pesat, seperti Vietnam, untuk mencapai perspektif regional yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat membandingkan karakteristik perusahaan di negara-negara ASEAN-5 dengan perusahaan di pasar modal negara-negara maju untuk menguji konsistensi hasil dalam konteks regulasi yang berbeda. Karena periode pengamatan berakhir pada tahun 2024, studi lebih lanjut juga dapat memperluas rentang data untuk menangkap fenomena ekonomi terbaru atau membagi periode tersebut menjadi periode sebelum dan sesudah peristiwa ekonomi yang signifikan. Disarankan juga agar peneliti di masa mendatang tidak hanya memeriksa pasar secara keseluruhan, tetapi juga melakukan analisis komparatif di berbagai sektor industri tertentu untuk lebih mengidentifikasi dinamika unik yang ada di setiap sektor. Terakhir, penambahan variabel makroekonomi atau indikator tata kelola eksternal suatu negara juga disarankan untuk melengkapi analisis faktor-faktor yang memengaruhi bisnis di wilayah ini. Mengingat adanya heteroskedastisitas dan distribusi data yang tidak normal, para peneliti disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode estimasi yang lebih canggih dan tahan terhadap pelanggaran asumsi, seperti Generalized Method of Moments (GMM) atau Generalized Least Squares (GLS).

APPENDIX

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Negara ASEAN-5

Negara	Bursa Saham	Jumlah Perusahaan
Indonesia	Bursa Efek Indonesia	31
Malaysia	<i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i>	28
Filipina	<i>Philippine Stock Exchange</i>	18
Singapura	<i>Singapore Exchange</i>	32
Thailand	<i>Stock Exchange of Thailand</i>	22
Total		131

Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	VIF
ROA	1.27
SIZE	1.26
ESG	1.22
ACE	1.16
ACI	1.09
BGD	1.09
GDPG	1.03
DER	1.01
Mean VIF	1.14

Uji Multikolinearitas

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity in fixed regression model
H0: $\sigma^2(i) = \sigma^2$ for all i Chi2 (131) = 16810.71 Prob > Chi ² = 0.0000
(Uji Heteroskedastisitas)

Woolridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation F (1, 130) = 1.357 Prob > F = 0.2461

Uji Autokorelasi

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas penyelenggaraan 9th National Conference on Business, Management, and Accounting (NCBMA) 2026 yang telah memberikan wadah untuk mendiseminasikan riset ini sejalan dengan tema "*Unpacking Sustainability in Business*". Terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dra. Wijaya Triwacananingrum, S.E., MA., Ak., CA., CMA., CSP., atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktifnya yang sangat berharga selama penyusunan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap manajemen laba dengan keragaman gender dewan sebagai variabel moderasi di negara-negara ASEAN-5 ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada jajaran pimpinan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Pelita Harapan atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Terakhir, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan moral selama proses penulisan penelitian ini.

REFERENCE

- 16/SEOJK.04/2021, Surat Edaran OJK. 2021. *Surat Edarat Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.*
- Acar, Goksel, and Ali Coskun. 2023. “Environmental, Social, and Governance Scores and Earnings Management in Telecommunication Companies: An International Perspective.” *Financial Internet Quarterly* 19(2):26–35. doi: 10.2478/fiqf-2023-0010.
- Acuti, Diletta, Sarah Glozer, and Andrew Crane. 2024. “What Is (and Is Not) Stakeholder Dialogue in CSR? A Review and Research Agenda.” *International Journal of Management Reviews* 26(4):518–35. doi: 10.1111/ijmr.12363.
- Adeneye, Yusuf Babatunde, Setareh Fasihi, Ines Kammoun, and Khaldoun Albitar. 2024. “Does Earnings Management Constrain ESG Performance? The Role of Corporate Governance.” *International Journal of Disclosure and Governance* 21(1):69–92. doi: 10.1057/s41310-023-00181-9.
- Aldona, Lorenzia, and Sinta Listari. 2020. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(1):97–106.
- Almubarak, Wadhaah Ibrahim, Kaouther Chebbi, and Mohammed Abdullah Ammer. 2023. “Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market.” *Sustainability (Switzerland)* 15(16). doi: 10.3390/su151612348.
- Amer, Abdelnaser M. Mohamed, and Asil Azimli. 2025. “Earnings Management and IFRS Adoption Influence on Corporate Sustainability Performance : The Moderating Roles of Institutional Ownership and Board Independence.” 1–28.
- Babiker, Iman, Mashael Bakhit, Aida Osman, Abdalla Bilal, Ayman Abdalla, Mohammed Abubakr, Abubkr Ahmed, and Elhadi Abdelraheem. 2025. “The Effect of Female Representation on Boards on Environmental , Social , and Governance Disclosure : Empirical Evidence from Saudi Highly Polluting Industries.” *Sustainability (Switzerland)* 1–29.
- Burlea-schiopoiu, Adriana, and Ion Popa. 2016. “Legitimacy Theory.” (December). doi: 10.1007/978-3-642-28036-8.
- Christensen, Theodore E., Adrienna Huffman, Melissa F. Lewis-Western, and Rachel Scott. 2022. “Accruals Earnings Management Proxies: Prudent Business Decisions or Earnings Manipulation?” *Journal of Business Finance and Accounting* 49(3–4):536–87. doi: 10.1111/jbfa.12585.
- Fadilah, Fani, Lia Uzliawati, and Windu Mulyasari. 2022. “The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 15(1):84. doi: 10.35448/jrat.v15i1.14510.
- Freeman, R. Edward. 1994. “The Politics of Stakeholder Theory.” *Business Ethics Quarterly* 4(4):409–21. doi: 10.5840/10.2307/3857340.

9th NCBMA 2026 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“Unpacking Sustainability in Business: Enlightenment for The Future”
April 16, 2026, Tangerang.

- Halpin, Padraic. 2023. “Meta Hit with Record \$1.3 Bln Fine over Data Transfers.” *Reuters*. Retrieved October 2, 2025 (<https://www.reuters.com/technology/facebook-given-record-13-bln-fine-given-5-months-stop-eu-us-data-flows-2023-05-22/>).
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*.
- Jensen, Michael, and William Meckling. 2012. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.” *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* 283–303. doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.
- Karina, Revy, and Yanuar Nanok Soenarno. 2022. “The Impact of Financial Distress, Sustainability Report Disclosures, and Firm Size on Earnings Management in the Banking Sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand.” *Journal of Accounting and Management Information Systems* 21(2):289–309. doi: 10.24818/jamis.2022.02007.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. “Terbukti Bersalah Cemari Lingkungan, PT SS Dihukum Bayar Ganti Rugi Rp 48 Miliar.” *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. Retrieved October 2, 2025 (<https://www.menlhk.go.id/news/terbukti-bersalah-cemari-lingkungan-pt-ss-dihukum-bayar-ganti-rugi-rp-48-miliar/>).
- Kolsi, Mohamed Chakib, Ahmad Al-Hiyari, and Khaled Hussainey. 2023. “Does Environmental, Social, and Governance Performance Mitigate Earnings Management Practices? Evidence from US Commercial Banks.” *Environmental Science and Pollution Research* 30(8):20386–401. doi: 10.1007/s11356-022-23616-2.
- Kothari, S. P. 2005. “Performance Matched Discretionary Accrual Measures.” *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy*.
- Marais, Christine, Alastair Marais, Shazia Essa, and Mishelle Doorasamy. 2025. “Environmental, Social and Governance and Accrual-Based Earnings Management: The South African Perspective.” *African Journal of Business and Economic Research* 20(2):239–58. doi: 10.31920/1750-4562/2025/v20n2a11.
- Meyer, Ann Kristin, and Andreas Dutzi. 2024. “What Earnings Management Has to Do with Corporate Social Responsibility.” *Sustainability (Switzerland)* 16(7). doi: 10.3390/su16072836.
- Mukhtaruddin, Hendra Susanto, Septiani Maulida Rahmah, Yulia Saftiana, and Umi Kalsum. 2024. “Tax Avoidance Practices: Effect of Environmental, Social, and Governance, Earning Management, and Company Size as Moderating Variable (Study on LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange).” *Asian Economic and Financial Review* 14(2):127–42. doi: 10.55493/5002.v14i2.5010.
- POJK No 51/POJK.03/2017. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik*.
- Prabawati, Paulina Inggita, and Isna Putri Rahmawati. 2022. “The Effects of Environmental , Social , and Governance (ESG) Scores on Firm Values in ASEAN Member Countries.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 26(2).
- Primacintya, Vincentia Anindha, and Indra Wijaya Kusuma. 2025. “Environmental, Social and

9th NCBMA 2026 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“Unpacking Sustainability in Business: Enlightenment for The Future”
April 16, 2026, Tangerang.

- Governance (ESG) Performance and Earnings Management: The Role of Gender Diversity.” *Asian Journal of Accounting Research* 10(3):294–314. doi: 10.1108/AJAR-12-2023-0414.
- Putu, Ni, Desy Cristiana, Dudi Pratomo, Universitas Telkom, and Terusan Buahbatu. 2021. “Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Director On Earning Management.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Simpson, Nicol. 2021. “Earnings Management.” *SSRN Electronic Journal* 17(4):183–93. doi: 10.2139/ssrn.3923660.
- Soeprajitno, Raden Roro Widya Ningtyas, Ainun Na’im, Indra Wijaya Kusuma, and Fuad Rakhman. 2024. “Sustainability Performance and Earnings Management: Institutional and Regulatory Perspectives.” *Cogent Business and Management* 11(1). doi: 10.1080/23311975.2024.2381663.
- Solikhah, Badingatus, Agus Wahyudin, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-faryan, Nadia Novita Iranda, Ain Hajawiyah, and Chia-ming Sun. 2022. “Corporate Governance Mechanisms And Earnings Quality : Is Firm Size A Moderation Variable?” *Journal of Governance and Regulation* 11(1):200–210. doi: 10.22495/jgrv11i1siart1.
- Syahputri Zahra Addini, Fallenia Della Fay, and Syafitri Ramadani. 2023. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):161–66.
- Tanujaya, Kennardi, and Caesar Dharmawan. 2025. “The Impact of Esg Performance and Corporate Financial Condition on Earnings Management Practices in Indonesia.” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 14(1):201. doi: 10.35906/equili.v14i1.2322.
- Triwacananingrum, Wijaya, Rahmawati, Djuminah, and Agung Nur Probohudono. 2024. “Does Business Ethics Disclosure Contribute to ESG Disclosure and ESG Performance on Firm Value?” *Journal of Ecohumanism* 3(4):816–33. doi: 10.62754/joe.v3i4.3572.
- Velte, Patrick. 2019. “The Bidirectional Relationship between ESG Performance and Earnings Management – Empirical Evidence from Germany.” *Journal of Global Responsibility* 10(4):322–38. doi: 10.1108/JGR-01-2019-0001.
- Widago, Ari Kuncara. 2023. “The Impact of Ownership Characteristics and Gender on Earnings Management: Indonesian Companies.” *Journal of Risk and Financial Management* 16,17.
- Wulan Astriah, Siti, Rizky Trinanda Akbar, and Erma Apriyanti. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi* 10(2):387–401.
- Wulandari, Miranti. 2025. “Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG Performance) Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Managerial Overconfidence Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 7(3):896–914.
- Yahaya, Prof Dr Onipe Adabenege. 2025. “Board Independence And Earnings Management.” *SSRN Electronic Journal* 16(1):113–55. doi: 10.2139/ssrn.5099242.

9th NCBMA 2026 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“Unpacking Sustainability in Business: Enlightenment for The Future”
April 16, 2026, Tangerang.

Zagorchev, Andrey. 2024. “An International Study of Board Gender Diversity and Corporate Governance.” *Journal of Economics and Finance* 48:1053–77.